

## Mengidentifikasi Masalah Sosial Di Masyarakat Dan Mengetahui Teknik Mengatasinya Melalui Sebuah Kajian Literatur

Amini Isti Qomariah<sup>1</sup>, Syafana Candra Juliansyah<sup>2</sup>, Alifia Tarijul Haq<sup>3</sup>, Lilis Karwati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: aminiisti493@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: candrashh@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: alifia.tarijul01@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: liliskarwati@unsil.ac.id

**Abstract.** *Social problems are a complex issue that continues to occur among society, specifically in Indonesia. Social issues needs consideration by every structure in society, both the government and society itself. To begin, this paper will look into the topic about the method to identify a social issues that occurs and techniques for solving it, so every structure of society can resolve or even anticipate the social issues around them. The research method used in this paper is a literature review obtained from several studies regarding the identification of social issues and techniques for solving them carried out by previous researchers so that the paper presented is supported by valid data.*

**Keywords:** *Social Issues, Social Problems, Social Issue Identify, Techniques to Solve Social Issues.*

### I. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan berinteraksi satu sama lain. Masyarakat memiliki berbagai aspek, seperti budaya, agama, politik, ekonomi, hukum, dan lingkungan. Masyarakat juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang mempengaruhi kualitas hidupnya. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dapat disebut dengan masalah sosial.

Masalah sosial adalah kondisi, situasi, atau permasalahan dalam masyarakat yang dianggap tidak memadai, tidak memuaskan, atau merugikan banyak orang. Masalah sosial seringkali melibatkan konflik, ketidaksetujuan, atau ketidakpuasan di antara anggota masyarakat. Masalah sosial juga dapat mengganggu keseimbangan, kesejahteraan, dan kebutuhan pokok masyarakat. Masalah

sosial dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Masalah sosial juga dapat mengancam nilai-nilai, norma, dan tujuan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki banyak masalah sosial yang perlu ditangani. Beberapa masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia antara lain adalah korupsi, narkoba, radikalisme, intoleransi, kekerasan seksual, bullying, sampah, banjir, dan polusi. Masalah-masalah ini memiliki dampak negatif bagi masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Masalah tersebut harus segera terselesaikan karena memiliki dampak negatif pada kehidupan bermasyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik diketahui bahwa persentase kemiskinan pada tahun 2019 dengan tingkat persentase sebesar 9,41. Persentase

kemiskinan terjadi di seluruh Provinsi, Papua merupakan Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 27,74 persen pada tahun 2019. Sedangkan yang memiliki tingkat persentase kemiskinan terendah yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan tingkat persentase sebesar 3,57 tahun 2018 dan 3,47 persen pada tahun 2019. Masalah-masalah ini juga memerlukan tindakan atau solusi untuk mengatasinya, baik dari pemerintah, masyarakat sipil, maupun individu. Masalah-masalah ini tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga menghambat pembangunan dan kemajuan bangsa.

Dalam rangka meminimalisir masalah-masalah sosial pada masyarakat dapat dilakukan dengan salah satu cara. Pemerintah dapat melakukan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat yang mengalami masalah sosial tersebut. Bimbingan dan penyuluhan pada masalah sosial berupaya untuk memberikan panduan dan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka. Bimbingan dan penyuluhan juga dapat memberikan solusi dan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian, masalah sosial merupakan akar dari segala permasalahan yang terjadi di suatu negara karena bersifat kompleks dan seringkali saling berkaitan antara masalah yang satu dengan yang lainnya. Dalam penanganannya pun sering mengalami kendala serta belum ditemui solusi terbaik dalam menuntaskan masalah sosial yang tidak ada ujungnya. Masalah sosial perlu perhatian khusus dari setiap lapisan manusia, baik dari aparat pemerintahan maupun masyarakat sekitar. Kesadaran akan masalah sosial perlu ditingkatkan sebagai langkah untuk meminimalisir terjadinya masalah sosial

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menyelidiki dan menggali lebih dalam mengenai masalah sosial yang tengah dihadapi di dalam masyarakat, serta mengajak pembaca agar lebih peduli

dan berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan masalah sosial ini, baik melalui dukungan terhadap program-program pendidikan inklusif maupun melalui upaya mengedukasi masyarakat. Diharapkan artikel ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang masalah sosial yang ada dan mendorong tindakan konstruktif untuk mencapai perubahan yang positif dalam masyarakat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada umumnya, kebanyakan masyarakat memiliki kesadaran yang cukup rendah akan permasalahan sosial yang dihadapinya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti terbatasnya akses dan kemampuan, hingga budaya rasa malas. Keterbatasan pendidikan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya sebuah masalah sosial karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai dampak berkepanjangan dari masalah sosial yang dihadapinya dan tidak mengetahui cara menyelesaikannya.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang pada Agustus 2023. Jumlah ini berkurang sekitar 560 ribu orang atau 6,77% dibanding Agustus 2022.

Persentase penduduk miskin pada tahun 2023 sebesar 14,90 persen, menurun 0,30 persen poin dibanding tahun 2022. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 sebanyak 138,99 ribu orang, menurun 2,26 ribu orang dibanding tahun 2022.

Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan Gini Ratio adalah sebesar 0,388. Angka ini meningkat 0,007 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio September 2022 yang sebesar 0,381 dan meningkat 0,004 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 yang sebesar 0,384.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengetahuan untuk mengidentifikasi sebuah masalah sosial agar masyarakat dapat mengantisipasi dan melakukan upaya pencegahan, hingga menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi.

### III. METODE PENELITIAN

Untuk mendalami pemahaman mengenai cara mengidentifikasi sebuah masalah sosial di masyarakat beserta teknik mengatasinya, artikel ini akan menggunakan metode literatur atau studi pustaka (*library research*) yang memungkinkan penulis untuk mendapat pemahaman lebih dalam mengenai hal yang diteliti, dengan melibatkan interpretasi dan analisis konteks yang kompleks.

Randolf (2009) mendefinisikan kajian literatur atau kajian pustaka, "As an information analysis and synthesis, focusing on findings and not simply bibliographic citations, summarizing the substance of the literature and drawing conclusions from it."

Kajian literatur merupakan suatu analisis dan sintesis informasi, yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dan bukan kutipan bibliografi yang sederhana, meringkas substansi literatur dan mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sosial merupakan sebuah fenomena yang ada pada setiap masyarakat, apapun wilayah di dunia. Selama masyarakat terus mengalami proses perubahan, permasalahan sosial tentu akan terus bermunculan dan mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat.

Isu sosial ini sangat membutuhkan perhatian khusus, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan sosial, pengambil kebijakan, dan mereka yang meneliti langsung fenomena tersebut. Dalam penelitian ilmu sosial,

menggeneralisasi isu-isu sosial untuk memberikan definisi sangatlah sulit. Hal ini disebabkan banyaknya aspek dan dimensi permasalahan sosial serta relativitas persepsi masyarakat terhadap permasalahan tersebut.

Kondisi sosial di suatu masyarakat dapat disebut sebagai masalah sosial, bisa saja di masyarakat lain tidak dianggap sebagai masalah sosial. Demikian pula aspek-aspek kognisi sosial yang berubah seiring berjalannya waktu akan mempengaruhi bentuk permasalahan sosial, sehingga suatu fenomena sosial yang dahulu dianggap sebagai permasalahan tidak lagi dianggap sebagai permasalahan saat ini atau sebaliknya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat mempengaruhi munculnya permasalahan-permasalahan sosial baru yang belum pernah terjadi pada masa lalu. Permasalahan sosial erat kaitannya dengan persepsi dan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk meneliti permasalahan sosial harus menyadari kompleksitas bidang yang akan diteliti. Banyak aspek dan dimensi dalam melakukan penelitian ini yang berimplikasi pada wawasan dalam mengidentifikasi dan meneliti permasalahan serta menentukan metode dan strategi penyelesaian masalah secara keseluruhan.

Proses identifikasi merupakan langkah awal dalam menentukan suatu permasalahan. Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono dalam Uttoro (2008: 8), identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.

Hardaniwati (2003: 237) juga menyatakan identifikasi adalah 1). Tanda kenal diri; 2). penentu atau penetapan identitas seseorang. Menurut Komarudin dan Yooke Tjupanah (2000: 92) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, identitas, persamaan, identitas. 1). Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas; 2). Pencarian atau penelitian

ciri-ciri yang bersamaan; 3). Pengenalantandanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tandapengenal. Berikut ini, masalah-masalah sosial yang seringkali dan masih terjadi di masyarakat:

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi merupakan proses penentuan atau proses menemukan suatu permasalahan dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam konteks masalah sosial, sebuah proses identifikasi dilakukan untuk mengetahui lebih jelas jenis permasalahan yang ditemukan sebagai upaya dalam menentukan teknik penyelesaiannya.

Berikut merupakan identifikasi masalah sosial yang ada dikalangan masyarakat:

#### 1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak mampu mempertahankan dirinya sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan energi mental dan fisiknya dalam suatu kelompok. Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (proverty line) atau disebut juga batas kemiskinan (poverty treshold).

Menurut Adisasmita, (2005) indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar

masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan. Tolak ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya (Adisasmita,2015).

Faktor yang melatarbelakangi adanya sumber masalah kemiskinan, yaitu:

#### a. Faktor Biologis, Psikologis, dan Kultural

Kondisi individu yang memiliki kelemahan biologis, psikologis, dan kultural dapat dilihat dari munculnya sifat pemalas, kemampuan intelektual dan pengetahuan yang rendah, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan, dan rendahnya kemampuan untuk menanggapi persoalan di sekitarnya.

#### b. Faktor Struktural

Faktor kemiskinan struktural biasanya terjadi dalam masyarakat yang terdapat perbedaan antara orang yang hidup di bawah garis kehidupan dengan orang yang hidup dalam kemewahan. Ciri-ciri masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural, yaitu:

1) Tidak adanya mobilitas sosial vertikal.

2) Munculnya ketergantungan yang kuat dari pihak orang miskin terhadap kelas sosial-ekonomi di atasnya.

#### 2. Kriminalitas

Kriminalitas berasal dari kata crime yang artinya kejahatan. Kriminalitas adalah setiap tingkah laku anggota masyarakat yang bertentangan dengan norma hukum pidana. Kriminalitas yang terjadi di masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Tindak pidana yang terjadi di masyarakat bermacam-macam bentuknya seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.

Tindak pidana yang terjadi di masyarakat perlu ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian dan masyarakat sekitar.

Menurut Kartono (1999) kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya.

Kansil (1994) mengatakan bahwa pada dasarnya setiap individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal. Faktor tersebut di antaranya faktor internal yang meliputi faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak, faktor ketenagakerjaan (pengangguran atau memiliki pekerjaan), dan faktor taraf kesejahteraan.

### 3. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial merupakan fenomena ketimpangan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan. Fenomena ini mengakibatkan ketidaksesuaian dalam elemen-elemen sosial dan kemasyarakatan, mengancam solidaritas dan kesejahteraan bersama. Konflik yang muncul dari perbedaan ini dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial. Kesenjangan ini lahir dari ketidakselarasan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dengan kenyataan yang terjadi. Kesenjangan sosial mencerminkan pembagian yang tidak seimbang dari sumber daya dan peluang, yang menimbulkan rasa ketidakadilan dan ketidaksetaraan di antara individu serta kelompok-kelompok yang dianggap signifikan dalam masyarakat.

Menurut Abdain (2014) kesenjangan sosial adalah suatu

ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Selain itu, kesenjangan sosial dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana orang kaya mempunyai kedudukan lebih tinggi dan lebih berkuasa dari pada orang miskin. Kesenjangan sosial merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia dan masyarakat di dunia yang disebabkan oleh perbedaan dalam hal kualitas hidup yang sangat mencolok.

Kesenjangan sosial merupakan salah satu dampak dari adanya masalah perekonomian dan kemiskinan yang ada. Kesenjangan sosial muncul dikarenakan adanya polarisasi antara masyarakat yang dikategorikan kedalam masyarakat miskin dan masyarakat mampu/kaya. Perbedaan kondisi ini berimplikasi kepada adanya perbedaan kedudukan dan peran yang dijalankan oleh kedua kelompok warga masyarakat tersebut (Diah, 2020; Syawie, 2011).

Kesenjangan ekonomi merupakan perbedaan jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat, antara lain:

- 1) Menurunnya pendapatan per kapita.
- 2) Ketidakmerataan pembangunan di daerah-daerah.
- 3) Rendahnya mobilitas sosial.
- 4) Adanya pencemaran lingkungan alam.
- 5) Kesenjangan sosial ekonomi dapat menimbulkan masalah di masyarakat, seperti munculnya tindakan kriminal, adanya kecemburuan sosial, dan lain sebagainya.

### 4. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana sekelompok pekerja tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak hanya terbatas pada tidak memiliki pekerjaan saja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang

bekerja tetapi tidak produktif juga dapat digolongkan sebagai penganggur.

Pengangguran adalah banyaknya pekerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan (Sukirno:1994)). Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang dalam angkatan kerja menganggur dan tidak aktif mencari pekerjaan. (Nanga) (2005: 249).

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerja sama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor penyebab adanya pengangguran dapat disebabkan oleh:

- 1) Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah calon pekerja;
- 2) Kurangnya kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja;
- 3) Kurangnya akses informasi mengenai lowongan pekerjaan yang cenderung bersifat tertutup;
- 4) Upaya pemerintah masih belum maksimal dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan soft skill;
- 5) Budaya malas dan mudah menyerah yang masih menjadi kebiasaan para pencari kerja.

Masalah sosial tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat mengancam stabilitas, kesejahteraan, dan keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha yang sistematis, terencana, dan terpadu untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut. Usaha-usaha tersebut disebut sebagai teknik mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat. Teknik mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat adalah cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan atau mengurangi dampak negatif dari

permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Berikut adalah cara untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang seringkali dan masih terjadi di masyarakat:

#### 1. Pendidikan

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu demi tercapainya kesejahteraan pribadi, masyarakat dan negara. Pendidikan memiliki tujuan, salah satunya untuk mencapai kesejahteraan dan menanggulangi permasalahan sosial yang ada pada masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara.

Dengan memiliki pengalaman dalam pendidikan, maka seseorang akan menjadi terampil dan lebih mudah untuk mendapatkan penghasilan. Menurut Gorman (2009), pekerja yang berpendidikan dan ketrampilan tinggi selalu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada pekerja yang kurang berpendidikan dan kurang ketrampilan. Pendidikan dapat meningkatkan nilai produksi dalam perekonomian dan juga bagi pendapatan yang sama pun seorang dapat memperoleh manfaat pendidikan, karena dengan bisa membaca, berkomunikasi, berpendapat, dan dalam menetapkan pilihan dengan pengetahuan yang lebih baik, dapat lebih diperhitungkan oleh orang lain dan sebagainya (Todaro & Smith, 2009).

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan memiliki peranan penting dalam memecahkan permasalahan sosial. Hal tersebut dapat membantu menyelesaikan salah satu permasalahan sosial, yaitu dalam konteks kemiskinan yang masih sangat banyak ditemui.

#### 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat mengambil peranan dalam mengatasi masalah sosial.

Pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, dan otonomi individu dan kelompok dalam suatu komunitas untuk mengendalikan nasib mereka dan membentuk lingkungan sosial-ekonomi mereka (Fitriani et al., 2022; Wilantara, 2016; Yani et al., 2020) and sustainable (Chamber, 1995). Masyarakat yang diberdayakan dibekali untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan mereka sendiri, sehingga memungkinkan pembangunan berkelanjutan dan memupuk kohesi sosial.

Masyarakat yang diberdayakan diharapkan mampu dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Salah satu upaya dalam pemberdayaan dapat dilakukan pemberdayaan dalam wirausaha. Kewirausahaan merupakan istilah yang setara dengan entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende*, yang memiliki arti sebagai petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Menurut Van Praag dan Versloot (2007), kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha yang kreatif yang dibangun untuk membangun value dari yang belum ada menjadi ada dan dibisa dinikmati oleh orang banyak (Ismawati, 2012). Merujuk pada Schumpeter, kewirausahaan didefinisikan sebagai “creative destruction” (Drucker, 1985). Definisi ini menekankan bahwa konsep kewirausahaan bersifat kreatif. Kreativitas mendorong pada inovasi dan menjadi alat utama dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Maka dari itu diperlukan pemberdayaan dalam Upaya mengatasi masalah masalah sosial yang terjadi seperti kemiskinan, kesenjangan sosial,

pengangguran, serta meningkatkan serta mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat.

### 3. Penyuluhan

Ban (1990) Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat dalam membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil Keputusan yang baik.

Margono Slamet (200) menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadisesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

Penyuluhan adalah suatu proses pemberian informasi, pembelajaran, dan pemahaman kepada suatu individu tau masyarakat mengenai suatu topik atau isu tertentu. Tujuan dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan, serta mempengaruhi perilaku agar lebih sesuai dengan informasi yang diberikan.

Penyuluhan dalam konteks masalah sosial merupakan proses pemberian informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah sosial. Dalam hal ini, penyuluhan masalah sosial bertujuan untuk memahami masalah sosial, mempromosikan solusi alternatif, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pemecahan masalah sosial.

Tujuan adanya penyuluhan sosial adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang berdampak pada masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat. Penyuluhan juga dapat meningkatkan kualitas dan komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Penyuluhan sosial dapat membangun masyarakat yang inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, serta membedakan hal yang baik dan buruk di mata sosial. Partisipasi

masyarakat dalam penyuluhan ini berdampak pada Pembangunan sosial. Pembangunan tersebut mencakup seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, dan teknologi, serta kebudayaan.

Dapat dipahami bahwa penyuluhan berdampak pada kehidupan bermasyarakat, khususnya pada masalah masalah sosial yang terjadi. Dengan adanya penyuluhan maka masyarakat dapat berfikir kritis dalam hal kesadaran, penyelesaian masalah, serta perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan jenis dan ciri masalah-masalah sosial yang ditemukan di lingkungan masyarakat, proses mengidentifikasi masalah sosial dapat dilakukan dengan lebih optimal. Sehingga proses penentuan strategi untuk penyelesaiannya pun dapat lebih mudah dilakukam melalui pertimbangan teknik penyelesaian yang lebih tepat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Permasalahan sosial merupakan sebuah kondisi di dalam masyarakat yang seringkali melibatkan konflik, ketidaksetujuan, atau ketidakpuasan di antara anggota masyarakat karena dianggap mampu mengganggu keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat. Masalah sosial pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain, baik dari segi sebab maupun akibat. Di samping itu, perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi timbulnya masalah-masalah sosial yang baru. Situasi masalah sosial yang kompleks tentu perlu diperhatikan secara khusus, baik dari seluruh lapisan masyarakat maupun aparat pemerintahan.

Masyarakat sebagai kunci keterlibatan perlu memahami secara sadar mengenai kondisi masalah sosial di sekitarnya dan mengetahui cara mengidentifikasinya agar dapat lebih peka akan kondisi lingkungan sekitar, mengantisipasi terjadinya masalah-

masalah sosial yang ada, serta mendorong masyarakat agar mampu mengambil tindakan konstruktif dalam mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitar. Tindakan konstruktif yang dilakukan dapat melalui beberapa teknik penyelesaian seperti pendidikan, pemberdayaan, maupun penyuluhan. Melalui teknik penyelesaian yang tepat, masalah sosial yang terjadi di masyarakat dapat teratasi secara optimal.

### Saran

Untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sosial di masyarakat, penting dilakukan kajian literatur yang komprehensif. Kajian ini harus mencakup berbagai perspektif dari disiplin ilmu sosial, data empiris, dan kebijakan yang relevan. Selain itu, perlu diupayakan penggunaan teknik-teknik penyelesaian yang berbasis pada bukti (evidence-based) dan berfokus pada solusi jangka panjang. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, masyarakat sipil, dan sektor swasta juga sangat diperlukan untuk menciptakan strategi yang efektif dalam menangani masalah sosial secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181.
- Faranita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88-91.
- Febriyanti, R. (2020). *Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*. Lekkas.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis pengaruh ipm, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53-62.

- Mariatin. (2019). E-Modul Sosiologi Kelas XI: Masalah Sosial. Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moridu, I., Doloan, A., Fitriani, F., Posumah, N. H., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42-53.
- Najoan, B., Kawengian, D. D., & Harilama, S. H. (2017). Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(3).
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(2), 123-131.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Sasmika, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 1-12.
- Septiani, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Sosial Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 140-148.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial dan wirausaha sosial. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 90-101.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.